

**Keefektifan Ice Breaking dalam Mengembalikan Fokus dan Motivasi Belajar
Siswa Kelas V di SD Negeri 004 Pulau Payung**

Rahmad Danil

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

E-mail: rahmad.danil2538@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Ice Breaking is a simple activity designed to change the atmosphere in a learning environment from dull, rigid, and drowsy to one that is active, enthusiastic, and spirited. It is meant to build an engaging and vibrant learning atmosphere. This research aims to investigate the influence of Ice Breaking in rekindling the focus of 5th-grade students at Public Elementary School 004 on Pulau Payung. The research employs a qualitative approach, specifically a descriptive-qualitative study. The instrument used for this research is a questionnaire. Data collection was conducted by distributing the questionnaire directly to the elementary school students. In this research, data analysis employed a four-category Likert scale, which included "Strongly Agree (SA)," "Agree (A)," "Disagree (D)," and "Strongly Disagree (SD)." From these four categories, ten statements were devised for the participants to complete. These categories were then grouped into two responses: positive and negative. The research findings revealed that out of 16 students in the 5th grade at Public Elementary School 004 on Pulau Payung, who chose the "Agree" option in response to the impact of ice breaking on enhancing focus and learning motivation, they are considered to have responded positively. This is evident in the percentage of positive responses (Strongly Agree and Agree) at 92.5%, with a 7.5% rate for negative responses (Disagree and Strongly Disagree).

Keywords: ice breaking, learning focus, learning motivation

ABSTRAK

Ice Breaking merupakan suatu kegiatan sederhana yang berfungsi untuk mengubah suasana yang membosankan, kaku, dan mengantuk dalam pembelajaran. *Ice Breaking* dapat membangun suasana belajar yang aktif, semangat, dan antusias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* dalam mengembalikan fokus belajar siswa kelas V sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Payung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa Sekolah Dasar Negeri . Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan empat kategori skala likert, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dari empat kategori tersebut peneliti membuat 10 pernyataan yang harus diisi oleh sample atau responden. Empat kategori tersebut dikelompokkan menjadi 2 respon yaitu respon positif dan respon negatif. Dari penelitian ini diperoleh 16 siswa kelas V SD Negeri 004 Pulau Payung memilih jawaban setuju terhadap pengaruh ice breaking dalam meningkatkan fokus dan motivasi belajar, dan termasuk kedalam kategori sangat baik. Bisa dilihat dari persentase untuk tanggapan positif (sangat setuju dan setuju) sebesar 92,5%, dan persentase untuk tanggapan negatif (tidak setuju dan sangat tidak setuju) sebesar 7,5%.

Kata kunci : ice breaking, fokus belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah merupakan landasan pembangunan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman di seluruh kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia secara alami memiliki kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Proses pembelajaran memainkan peran sentral dalam perkembangan individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari.

Pembelajaran merupakan cara membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi poin utama keberhasilan pendidikan (Saiful Sagala, 2006). Corey menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja diatur agar ia turut serta dalam tingkah laku tertentu di kondisi khusus dan menghasilkan tanggapan terhadap situasi tertentu. Diawal proses pembelajaran guru diminta mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, latar belakang ekonominya dan ciri siswa

tersebut. Kesiapan guru untuk mengenal siswanya dalam pembelajaran ialah pokok utama penyampaian bahan ajar dan menjadi penanda suksesnya pembelajaran (Saiful Sagala., 2006) dalam (Kurniawan et al., 2016).

Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan apabila siswa merasa siap untuk menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Sebaliknya siswa akan susah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru jika berada dalam keadaan tidak nyaman pada proses pembelajaran.

Dapat membuat siswa aktif dipembelajaran tertentu secara keseluruhan perlu diterapkan, yang akan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal dan mengembangkan kepribadian dirinya seperti kerja sama, bertanggung jawab dan tepat waktu. Maka dari itu, rendahnya kemampuan guru dalam kegiatan belajar dikelas, tentunya mengakibatkan kurangnya semangat siswa belajar, hingga hasil belajar siswa menurun (Lestari et al., 2023)

Tujuan utama guru sebagai pendidik dalam pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dapat menambah kemauan siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan tetap semangat, dengan suasana belajar yang menyenangkan akan menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang baik (Lestari et al., 2023)

Dalam mengembalikan lagi semangat saat melakukan aktivitas, motivasi berperan sebagai pemberi dorongan atau bantuan. Jika siswa sudah tidak ada semangat saat belajar atau melakukan kegiatan, semangat itu akan muncul ketika ia mendapat motivasinya kembali. Istiqomah menjelaskan bahwa motivasi bisa merubah tenaga pada diri tiap individu, hal itu akan berpengaruh secara khusus dengan emosi, kejiwaan, serta perasaan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan. (Wan Rolinda et al., 2022)

Motivasi juga sebagai pendorong aktivitas yang dilakukan siswa hingga siswa bisa mencapai prestasi yang baik dalam pembelajaran serta menjadi dorongan dari dalam maupun luar diri siswa dalam belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, dengan beberapa faktor yang menjadi pendukung, diantaranya: (1) Adanya bantuan dalam kebutuhan siswa untuk belajar; (2) Adanya keinginan dan cita-cita siswa untuk berhasil; (3) Adanya pujian dalam belajar; (4) Adanya kegiatan yang menarik untuk siswa dalam belajar; (5) Adanya lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan hingga siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2019) dalam (Asih et al., 2023)

Di sekolah dasar pada umumnya, proses pembelajaran dilaksanakan secara pasif, dimana guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru, yang mengakibatkan siswa merasa cepat jenuh & bosan (Dayanti dkk., 2020) dalam (Cindyana et al., 2022). Dalam masalah ini, *ice breaking* bisa menjadi solusi. Dimana *ice breaking* dapat diberikan di awal, Tengah, maupun akhir pembelajaran sehingga siswa tidak mudah cepat dalam proses pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrument angket/kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada siswa untuk mengumpulkan data yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan 4 kategori skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL PENELITIAN

Dari penyebaran angket/kuesioner yang diberikan secara langsung kepada siswa SD Negeri 004 Pulau Payung, didapat hasil sebagai berikut.

Data Siswa kelas V SD Negeri 004 Pulau Payung

No	Nama	Kelas Asal Sekolah
1	Abiel	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
2	Alfin Rafael	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
3	Annisyah Nailatul Izzah	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
4	Ariqah Paihah	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
5	Aura Safitri	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
6	Azzakina Yulinda	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
7	Dini Mulyani	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
8	Fauzan	V (lima) SDN 004 Pulau Payung

9	Haikal	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
10	M Fahri	SDN 004 Pulau Payung
11	Nadipa Asila	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
12	Naufal Madri Agung	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
13	Riska Sagita	V (lima) SDN 004 Pulau Payung

14 Rizki Ramadhan V (lima) SDN 004 Pulau Payung

15	Syahira Nafisa Ayunda	V (lima) SDN 004 Pulau Payung
16	Zahra Qisyah Amanda	V (lima) SDN 004 Pulau Payung

Data angket respon siswa kelas V SD Negeri 004 Pulau Payung

No	Pernyataan	Respon Peserta Didik		
		STS	TS	SS
1	Saya sering melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> di kelas	1	3	1
2	Saya menikmati kegiatan <i>ice breaking</i> di kelas	0	1	8
3	<i>Ice breaking</i> membantu saya merasa lebih akrab dengan teman-teman sekelas	0	0	6
4	Saya merasa lebih semangat untuk belajar setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i>	0	1	5
5	<i>Ice breaking</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar	0	2	6

6	<i>Ice breaking</i> membantu saya memahami Pelajaran dengan lebih baik	0 1	6	9
7	Guru saya menggunakan <i>ice breaking</i> dengan baik di dalam kelas	0 0	7	9
8	Saya merasa lebih antusias Ketika guru menggunakan <i>ice breaking</i> sebelum Pelajaran	0 1	13	2
9	Saya ingin lebih banyak kegiatan <i>ice breaking</i> di dalam kelas	0 2	6	8
10	Saya menyukai semua kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	0 0	7	9
Jumlah		1 11	85	63

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil data angket diatas, didapat data dari pengisian angket/kuesioner sebanyak 16 orang peserta didik memilih jawaban setuju mengenai pengaruh *ice breaking* dalam mengembalikan semangat dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 004 Pulau Payung. Ada 2 kategori jawaban yaitu Kategori Positif (sangat setuju dan setuju) dan kategori negatif (tidak setuju dan sangat tidak setuju). Meskipun banyak dari peserta didik yang menjawab setuju, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat siswa yang menjawab tidak setuju.

Pada pernyataan pertama tentang peserta didik sering melakukan kegiatan *ice breaking* dikelas, 11 orang peserta didik memilih jawaban setuju, 3 orang peserta didik memilih jawaban tidak setuju, 1 orang peserta didik memilih jawaban sangat setuju, dan 1 orang peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pernyataan kedua pada angket yang disebarkan peneliti mengenai peserta didik menikmati setiap kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, didapat hasil bahwa 8 orang peserta didik menjawab sangat setuju, 7 orang peserta didik menjawab setuju, dan 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju.

Ice breaking bisa membantu peserta didik merasa lebih akrab dengan teman sekelasnya. Pada pernyataan ini sebanyak 10 orang peserta didik menjawab setuju, dan 6 peserta didik menjawab sangat setuju.

Pada pernyataan keempat tentang peserta didik merasa lebih semangat untuk belajar setelah melakukan kegiatan *ice breaking*, sebanyak 10 orang peserta didik menjawab setuju, 5 orang peserta didik menjawab sangat setuju, dan 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju.

Pernyataan kelima membahas tentang kegiatan *ice breaking* membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Sebanyak 8 orang peserta didik menjawab setuju, 6 orang peserta didik menjawab sangat setuju, dan 2 orang peserta didik menjawab tidak setuju.

Pernyataan *Ice breaking* membantu peserta didik memahami Pelajaran dengan lebih baik, terdapat 9 orang peserta didik menjawab sangat setuju, 6 oraang peserta didik menjawab setuju, dan 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju.

Pernyataan ketujuh pada angket peneliti adalah tentang apakah wali kelas V SD Negeri 004 pulau payung memiliki kemampuan yang baik dalm menggunakan *ice breaking*. Sebanyak 9 orang peserta didik menjawab sangat setuju, dan 7 orang peserta didik menjawab setuju.

Pada pernyataan kedelapan tentang peserta didik merasa lebih antusias Ketika guru menggunakan *ice breaking* sebelum Pelajaran. Didapat jawaban sebanyak 13 orang peserta didik menjawab setuju, 2 orang peserta didik menjawab sangat setuju, dan 1 orang peserta didik menjawab tidak setuju.

Peserta didik menginginkan lebih banyak kegiatan *ice breaking* di dalam kelas, pernyataan ini dijawab oleh peserta didik dengan jawaban sebanyak 8 orang peserta didik menjawab sangat setuju, 6 orang peserta didik menjawab setuju, dan 2 orang peserta didik menjawab tidak setuju.

Pernyataan terakhir tentang peserta didik yang menyukai semua kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru. Pada pernyataan ini, dijawab oleh peserta didik dengan jawaban 9 orang peserta didik menjawab sangat setuju, dan 7 orang peserta didik menjawab setuju.

Tabel persentase hasil respon peserta didik

No	Pernyataan	Respon Peserta Didik Persentase	
		STS TS S SS Positif	Negatif
1	Saya sering melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> di kelas	1 3 11 1 75%	25%
2	Saya menikmati kegiatan <i>ice breaking</i> dikelas	0 1 7 893,75 %	6,25%

3	<i>Ice breaking</i> membantu saya merasa lebih akrab dengan teman-teman sekelas	0 0 10 6 100%	0%
4	Saya merasa lebih semangat untuk belajar setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i>	0 1 10 5 93,75 %	6,25%
5	<i>Ice breaking</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar	0 2 8 6 87,50 %	12,50 %
6	<i>Ice breaking</i> membantu saya memahami Pelajaran dengan lebih baik	0 1 6 9 93,75 %	6,25%
7	Guru saya menggunakan <i>ice breaking</i> dengan baik di dalam kelas	0 0 7 9 100%	0%
8	Saya merasa lebih antusias Ketika guru menggunakan <i>ice breaking</i> sebelum Pelajaran	0 1 13 2 93,75 %	6,25%
9	Saya ingin lebih banyak kegiatan <i>ice breaking</i> di dalam kelas	0 2 6 8 87,50 %	12,50 %

10	Saya menyukai semua kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	0 0 7 9 100%	0%
Jumlah		1 11 85 63 925%	75%
Rata-rata 92,5%			7,5%

Dari table diatas, didapat persentase rata-rata respon peserta didik terhadap pengaruh *ice breaking* dalam mengembalikan fokus dan motivasi belajar siswa SD Negeri 004 Pulau Payung dengan nilai positif sebesar 92,5%, dan 7,5% bernilai negatif.

KESIMPULAN

Dari penjabaran hasil penelitian diatas, terdapat sebanyak 16 orang siswa kelas V SD Negeri 004 Pulau Payung memilih jawaban setuju tentang pengaruh *ice breaking* dalam mengembalikan fokus dan motivasi belajar siswa. Dari data tersebut dapat dikategorikan kedalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban bernilai positif sebanyak 92,5%, dan persentase jawaban bernilai negative sebanyak 7,5%.

SARAN

Pembelajaran yang optimal dapat diciptakan dengan berbagai metode dan variasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan melakukan kegiatan *ice breaking*, meskipun *ice breaking* tidak memberi dampak yang signifikan, namun setidaknya dalam penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10217-10223.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Kurniawan, D. H., Antosa, Z., & Alim, J. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Makrame Siswa Kelas 5 SD Negeri 145 Pekan Baru. *Neliti*, 1–12.
- Lestari, A., Alexander, J., & Putra, Z. H. (2023). *Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 012 Lalang Kabung Kabupaten Pelalawan*. 2(1), 8–13.
- Wan Rolinda, Yulia Engelina Napitupulu, Yulinda Agita Putri, & Jesi Alexander Alim. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Terhadap Pembelajaran Matematika. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 196–205. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.463>